

Volume 1 Nomor 3, Agustus 2023

Page : 175 – 182

Link : <https://sunanbonang.org/index.php/jp2m>

e-ISSN : 2986-5212

DOI : <https://doi.org/10.61231/jp2m.v1i3.122>

Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris kepada Siswa Kelas VI MI Mambaul Ulum Banjarejo Pagelaran Malang

Mulis¹⁾

¹Institut Agama Islam Al-Qolam Malang, Indonesia

Email: mukhlis@alqolam.ac.id

Received : 07/07/2023 Accepted : 24/07/2023 Publication : 17/08/2023

Abstrak: Pendampingan pembelajaran bahasa Inggris ini dilakukan di MI Mambaul Ulum Banjarejo karena di sekolah tersebut bahasa Inggris tidak diajarkan (tidak tercantum dalam kurikulum) sebagai pelajaran umum atau mulok. Adapun tujuan pendampingan pembelajaran bahasa Inggris ini untuk memberikan pengetahuan dasar dalam bahasa Inggris. Metode pendampingan pembelajaran yang digunakan adalah drilling. Dalam kegiatan pendampingan ini terdapat dua kali tes kemampuan sebagai bahan evaluasi yaitu dipertengahan waktu pelaksanaan pendampingan dan di akhir pertemuan pendampingan. Dari akhir tersebut, ditemukan bahwa berdasarkan nilai yang diperoleh tes akhir materi yang disampaikan, terdapat perbedaan penguasaan materi dasar dalam bahasa Inggris; rendah, cukup dan sedang.

Kata Kunci : Pendampingan, Pengeboran , Latihan berulang-ulang

Abstract: This English learning assistance was carried out at MI Mambaul Ulum Banjarejo because at that school English was not practiced (not included in the curriculum) as a general lesson or Mulok. The purpose of this English learning assistance is to provide basic knowledge of English. The learning assistance method used is drilling. In this mentoring activity, there are two skills tests as evaluation material, namely in the middle of the mentoring implementation and at the end of the mentoring meeting. In the end, it was found that based on the scores obtained in the final test of the material presented, there were differences in mastery of the basic material in English; low, fair, and medium.

Keywords : Assistance, Drilling, Repeated Training

PENDAHULUAN

Seiring dengan perubahan kurikulum di satuan pendidikan Indonesia, pelajaran bahasa Inggris di tingkat dasar yang semula dijadikan pelajaran muatan lokal (Depdikbud RI) No. 0487/1992, Bab VIII), kemudian mengalami pergeseran yang menjadikan bahasa Inggris sebagai pelajaran yang tidak masuk dalam kategori muatan lokal (Permendikbud No. 67 Th 2013 tentang kurikulum SD halaman 9 – 10) (Faridatuunnisa, 2020). Dengan adanya peraturan tersebut, beberapa sekolah di tingkat dasar, terdapat sekolah yang menerapkan bahasa Inggris sebagai muatan lokal atau ekstrakurikuler, dan ada juga yang tidak menerapkan keduanya. Akhirnya, siswa-siswi ditingkat dasar tersebut tidak mengenal tentang bahasa Inggris. Padahal di jengang Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyyah diadakan kompetisi semisal Porseni yang di dalamnya terdapat lomba keterampilan bahasa Inggris misalnya

pidato. Selain itu, ketika mereka menginjak jenjang pendidikan selanjutnya (SMP/MTs), bahasa Inggris merupakan pelajaran wajib yang tercantum dalam kurikulum SMP atau MTs.

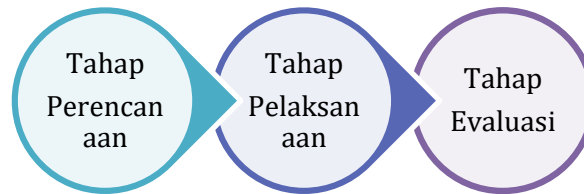
Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Banjarejo merupakan Madrasah yang berada di Kecamatan Pagelaran Malang. Kepala Madrasah, waka kurikulum dan wali kelas memiliki keinginan untuk mencantumkan pelajaran bahasa Inggris sebagai pelajaran mulok. Tetapi, karena keterbatasan sumber daya manusia yang ada belum mumpuni untuk mengajar bahasa Inggris dan jadwal kurikulum yang sudah penuh karena mengintegrasikan antara kurikulum umum dan kurikulum mulok (*kitab salaf*) sehingga tidak ada cukup jam pelajaran untuk dicantumkan dalam kurikulum. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan adalah mengadakan pendampingan pembelajaran bahasa Inggris bagi kelas enam (VI) setelah pelaksanaan Ujian Madrasah (UM). Tujuan pengabdian ini dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan mitra agar dapat mengetahui dan mengenali dasar-dasar dalam bahasa Inggris.

Bahasa Inggris merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dipahami dan dikuasai karena bahasa Inggris memiliki peran yang cukup dominan dalam berbagai bidang konteks globalisasi. Karenanya, bahasa Inggris memiliki banyak peran penting dalam isu-isu global seperti di media, teknologi, ilmu pengetahuan, bisnis, dan pendidikan (Rao, 2019; Rahayu dan Rosa, 2021). Oleh karena itu, bahasa Inggris sangat penting untuk dipelajari sejak usia dini (Anggraini, 2018; Sholeh dan Anam, 2020). Sepyanda, (2017) menggarisbawahi alasan mengapa bahasa Inggris harus dikenalkan sejak dini. Pertama, bahasa Inggris digunakan secara luas sebagai global bahasa yang mencakup banyak konteks kehidupan. Kedua, siswa sekolah dasar (*young learner*) adalah fase yang tepat untuk belajar bahasa seperti bahasa Inggris.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pendampingan pembelajaran bahasa Inggris ini dilaksanakan selama 1 bulan lebih terhitung mulai tanggal 19 Mei- 20 Juni 2022 dengan durasi waktu 40 menit tiap pertemuan. Pendampingan ini dilaksanakan 2 kali dalam satu pekan yaitu pada hari Senin dan Kamis. Pendampingan ini diikuti oleh semua kelas enam putra yang berjumlah 21 siswa dan kelas enam putri berjumlah 25. Metode yang digunakan dalam pendampingan pembelajaran bahasa Inggris ini adalah metode *drilling*. Metode *drilling* yang dimaksud dalam pendampingan pembelajaran bahasa Inggris ini adalah memberikan kesempatan pada peserta untuk menirukan contoh atau model yang disampaikan oleh pendamping secara berulang-ulang hingga peserta benar-benar mengetahui dan memahami materi yang disampaikan dengan baik (Ulum, M., & Mun'im, A. 2023).. Misanya pada proses pendampingan pembelajaran dengan topik *abjad*, maka peserta diajarkan cara pengucapan huruf tersebut dengan metode *drilling* hingga semua peserta dipastikan mengetahui cara pengucapan *abjad-abjad* tersebut dengan benar.

Adapun kegiatan pendampingan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu; (1) tahapan perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap evaluasi.



Gambar 1 Alur Kegiatan Pendampingan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Kegiatan pendampingan dalam perencanaan ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu; pertama, survey atau observasi. Terdapat beberapa tahapan yang akan dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu;

- 1) Melakukan survey dan menemui Kepala Madrasah untuk meminta izin pelaksanaan pengabdian dan menentukan waktu pelaksanaan pendampingan.
- 2) Meminta informasi kepada Kepala Madrasah dan waka kurikulum terkait target pencapaian dalam pelaksanaan pendampingan tersebut.
- 3) Menyusun konsep terkait materi-materi yang akan disampaikan semisal pengenalan subjek, angka, warna, sapaan, kosa kata yang sering digunakan semisal *eat, drink, sleep, wash, buy* dan lain sebagainya.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pendampingan pembelajaran bahasa Inggris ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kelas putra dan kelas putri. Pendampingan pembelajaran bahasa Inggris dilaksanakan pada setiap hari Senin dan Kamis pada pukul 07.20-08.00 untuk kelas putra dan pukul 08.00-08.40 untuk kelas putri. Jumlah peserta pada kelas putra adalah 21 sedangkan peserta kelas putri berjumlah 25.

Di awal pendampingan, pengabdian memperkenalkan diri dan memotivasi peserta tentang pentingnya menguasai bahasa Inggris. Kemudian, pendamping menyampaikan materi awal yaitu *alphabet* dan menyanyikan *ABC song*. Setelah itu peserta diminta untuk mencatat materi, dan sesudah itu pendamping menyampaikan cara pengucapan abjad tersebut dengan benar. Kemudian, pendamping mencontohkan cara mengeja (*spelling*) nama sendiri. Dan setelah itu, peserta diminta untuk mengeja nama sendiri (*spelling*) ke teman sebangkunya dengan dialog singkat semisal *what is your name?, how to spell it?*.

Adapun materi pendampingan pembelajaran bahasa Inggris dalam pengabdian masyarakat tahun 2022 adalah sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut.

No	Waktu	Materi Pendampingan Pembelajaran
1	19/5/2022	Alphabet dan <i>spelling</i>
2	23/5/2022	Days and months
3	26/5/2022	Subjects and numbers
4	30/5/2022	Greetings and evaluation
5	6/6/2022	Introduction
6	9/6/2022	Times
7	13/6/2022	Things in the class
8	16/6/2022	Daily verb
9	20/6/2022	Evaluation

Tabel 1. Materi Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris

Proses pendampingan belajar ini selalu diawali dengan salam, *greeting* semisal *good morning everybody, how are you today* dengan tujuan agar peserta terbiasa dan memahami cara mengungkapkan dan merespon sapaan dalam bahasa Inggris. Kemudian, sebelum melanjutkan materi, pendamping meminta peserta untuk mengingat kembali materi dipertemuan sebelumnya, misalnya “*ayo ucapkan abjad dalam bahasa Inggris bersama-sama* “. Kegiatan ini (meminta peserta untuk mengingat dan menyebutkan materi sebelumnya) selalu diterapkan meranjak ke materi lanjutan. Hal ini dilakukan dengan dua cara yaitu, secara bersama-sama (semua peserta) dan secara individu (beberapa peserta) diminta satu-persatu untuk menyebutkan materi sebelumnya. Setelah itu, pendamping menyampaikan materi lanjutan kemudian dijelaskan cara pengucapan yang tepat dan meminta peserta untuk mengingat atau menghafal materi (kosa kata) atau ungkapan tertentu yang dipelajari.

Dalam pendampingan ini, pendamping menyampaikan materi dasar yang telah disusun sebelumnya dengan menggunakan metode *drilling*. Metode *drilling* yang dimaksud dalam pendampingan ini adalah meminta peserta untuk menirukan contoh atau model yang disampaikan oleh pendamping secara berulang-ulang. Metode ini digunakan agar peserta mendapatkan kesempatan untuk memahami materi lebih mendalam. Kemudian peserta mengulangi materi tertentu dengan bersama-sama atau individu dengan menyebutkan arti kata tersebut dalam bahasa Indonesia. Setiadi dalam (Tika, 2022) menyatakan bahwa *drilling* adalah metode untuk mengajarkan bahasa yang menekankan pada pembentukan kebiasaan siswa dengan pengulangan, menghafal struktur tata bahasa, dan transformasi tegang, menggunakan bahasa target dan budaya di mana bahasa itu diucapkan. Metode ini sangat efektif dalam mengenalkan bahasa Inggris dimana mereka akan lebih familiar dengan penggunaan bahasa tersebut (Sari, Rachmawati Syarif and Muflihun, 2022; St. Hartina, Kisman Salija, 2019; Yohaidah, 2021). . Oleh karena itu, metode *drilling* ini juga sangat relevan untuk mengembangkan bahasa pembelajara yang mempelajari bahasa di usia dini (Hidayats et al., 2022). Adapun pengambilan nilai pemahaman peserta dalam pendampingan ini diambil dari tes evaluasi 1 dan evaluasi 2.



Gambar 1. Kegiatan Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris kelas 6 putri



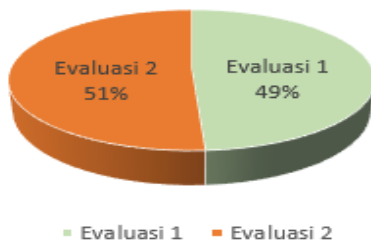
Gambar 2. Kegiatan Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas VI Putra

Kegiatan Evaluasi

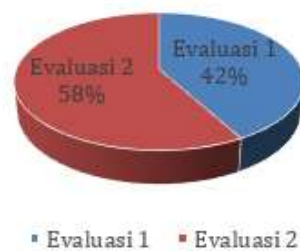
Kegiatan pendampingan tidak akan punya arti tanpa adanya evaluasi dan tindak lanjut dari apa yang telah dilakukan (Ulum, 2018). Kegiatan evaluasi dalam pendampingan pembelajaran bahasa Inggris ini dilakukan dua kali. Pertama, evaluasi dilakukan dipertengahan durasi waktu pendampingan yaitu pada tanggal 30 Mei 2022. Adapun teknis pelaksanaan evaluasi pertama yaitu peserta mendapatkan tes tulis dan tes lisan. Adapun bahan tes yaitu terkait materi yang telah dipelajari. Hasil dari tes tersebut dijadikan sebagai bahan evaluasi terkait materi apa yang belum dipahami oleh peserta serta memetakan

kemampuan masing-masing peserta yang belum mencapai target dengan materi yang telah dipelajari. Hal ini dilakukan untuk mengetahui materi yang belum tuntas dipahami oleh peserta. Sehingga pendamping bisa mengulang lagi materi tersebut sebelum melanjutkan pada materi yang lain. Demikian juga, pelaksanaan evaluasi ke dua yang dilaksanakan pada 20 Juni 2022 meliputi tes tulis dan tes lisan. Hasil dari tes kedua ini menunjukkan adanya pemahaman dan pengetahuan dasar bahasa Inggris yang telah dilaksanakan dalam pendampingan. Apaun prosentase tingkat pemahaman peserta dengan materi pendampingan dapat dilihat sebagaimana berikut.

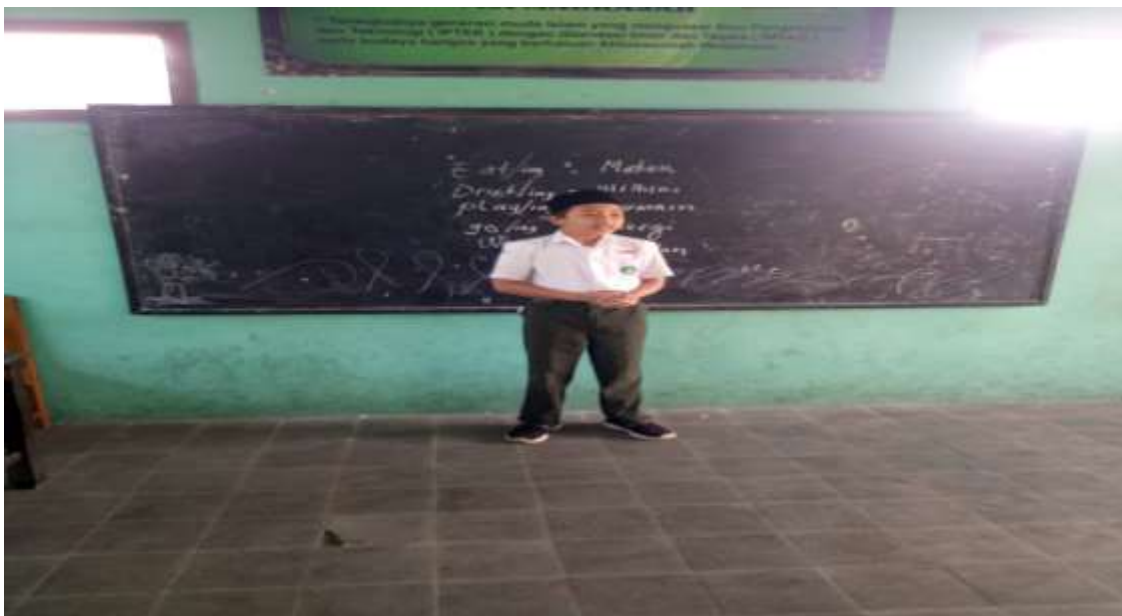
Persentase Pemahaman Peserta Putra



Persentase Pemahaman Peserta Putri



Gambar 3. Hasil Tes Evaluasi 1&2 (Peserta Putra dan Putri)



Gambar 4. Eavaluasi pendampingan (tes lisan)

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan ini dilakukan selama satu bulan lebih yang melibatkan siswa-dan siswi kelas enam Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum yang terletak di Jl. K,H Hasbullah Banjarejo Pagelaran Malang. Pendampingn pembelajaran bahasa Inggris ini dilaksanakan di kelas enam putra dan

putri dengan waktu yang berbeda. Adapun tehnik yang digunakan selama pendampingan ini adalah tehnik *drilling* yaitu dengan cara mengulang-ulang materi khususnya untuk penguasaan kosa kata hingga peserta dapat menirukan atau mengulangi cara pengucapan kata tersebut dengan benar. Berdasarkan hasil evaluasi pada tes ke dua, tingkat penguasaan peserta dengan materi pendampingan yang telah disampaikan masih tergolong beragam, rendah, cukup, dan sedang. Namun demikian, secara umum para peserta telah mengenal dasar materi bahasa Inggris sebelum mereka menempuh tingkat pendidikan selanjutnya (SMP/ MTs).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih terima kasih kepada Rektor, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Institit Agama Islam (IAI) Al-Qolam yang telah menetapkan penulis sebagai penerima hibah pengabdian. Ungkapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Kepala Madrasah, seluruh dewan guru, dan peserta pengabdian Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum yang ikut serta mensukseskan dan mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. R. (2018). Challenges in teaching English to young learners. *Lingua*, 18(2), 141–146.
- Faridatuunnisa, I. (2020). Kebijakan dan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris untuk SD di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional*, 191–199.
- Hidayat, Y., Herniawati, A., & Ihsanda, N. (2022). Use of Drilling Technique to Teach English Speaking to the Early Childhoods: A Descriptive Study. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 2(1), 73–80. <https://doi.org/10.54012/jcell.v2i1.66>
- Rahayu, T., & Rosa, R. N. (2021). Problems in Learning English Faced by Elementary School Students in Jambi City. *Proceedings of the Ninth International Conference on Language and Arts (ICLA 2020)*, 539(Icla 2020), 262–266. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210325.047>
- Rao, P. S. (2019). The Role Of English as a Global Language. *Www.Rjoe.Org.in An International Peer-Reviewed English Journal*, 4(1), 2456–2696.
- Sari, F., Rachmawati Syarif, A., & Muflihun. (2022). Teacher’s Techniques in Teaching English at Junior High School. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran (JPP)*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.51454/jpp.v3i1.442>
- Sepyanda, M. (2017). The Importance of English Subjct in Elementary School Curriculum. *English Language Teaching and Practice*, 1(1), 207.

- Sholeh, A., & Anam, M. (2020). English Curriculum Development of Elementary School At Sdnu Banat Banin Lamongan. *E-Link Journal*, 7(1), 30. <https://doi.org/10.30736/ej.v7i1.263>
- St. Hartina, Kisman Salija, F. H. A. (2019). Teachers' Techniques in Teaching English to Young Learners at TK Bambini School of Makassar. *Indonesian TESOL Journal*, 1(1), 78–88. <https://doi.org/10.24256/itj.v1i1.538>
- Tika, A. (2022). Improving the Students' Pronunciation Ability through Drilling Technique. *Inspiration: Instructional Practices in Language Education*, 4778(1), 846–857.
- Ulum, M. (2018). Pendampingan Pemahaman Kitab Kuning Durratun Nashihin Dalam Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan. *Annual Conference on Community Engagement*, 2(2), 617–626.
- Ulum, M., & Mun'im, A. (2023). Writing Assistance Through Canva Application for Class IX Students of SMP Mambaul Ihsan Gresik. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 10–19.
- Yohaidah, I. (2021). The Use of The Drill Method to Improve Learning Outcomes Ability to Wear A Button Shirt on students with Intellectual Disabilities. *Jurnal Asesmen Dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus*, 22(1), 1–8. <https://doi.org/10.17509/jassi.v22i1.39539>